

MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN PEMBERDAYAAN

Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I.



Kelompok 6 :

- 1. Razel Isfahani Yusuf (2515014045)**
- 2. Diana Gabriel Syaharani (2515014053)**
- 3. Khaylila Safina Redzki Aisha (2515014059)**

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Pemberdayaan" atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan makalah ini, maka penyusun ucapkan terima kasih kepada teman teman yang sudah membantu menyusun makalah ini serta kepada bapak Muhisom, M.Pd.I yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Dan teman-teman yang telah banyak membantu dan memberi dukungan khususnya teman-teman dari program studi Teknik Lingkungan 2025.

Penyusun menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak, dan apabila ada kesalahan kata atau penulisan, penulis mohon maaf yang sebesar besarnya.

Bandar Lampung,02 Desember 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan

BAB II PEMBAHASAN

- 2.1 Pengertian Masjid
- 2.2 Peran dan Fungsi Masjid pada Masa Rasulullah Saw dan Masa Modern
- 2.3 Peradaban Umat Berbasis Masjid
- 2.4 Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

BAB III PENUTUP

- 3.1 Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid sejak masa awal peradaban Islam memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam kehidupan umat. Pada masa Rasulullah SAW di Madinah, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah dan berdoa, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, ruang pendidikan, tempat musyawarah, hingga markas yang mengatur kehidupan sosial masyarakat. Di dalam masjid berlangsung proses pembentukan karakter, penanaman nilai moral, serta diskusi-diskusi intelektual yang melahirkan berbagai gagasan besar peradaban Islam. Bahkan, keputusan-keputusan penting terkait kemasyarakatan, ekonomi, keamanan, dan strategi dakwah banyak diputuskan di lingkungan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa masjid bukan sekadar bangunan fisik yang digunakan untuk shalat berjamaah, melainkan sebuah institusi yang menjadi sumber inspirasi, pusat penyebaran ilmu, serta penggerak transformasi sosial yang mengakar kuat dalam sejarah umat Islam. Peran historis ini menjadi bukti bahwa masjid adalah pondasi peradaban yang mampu membentuk masyarakat yang religius, maju, dan berdaya saing.

Memasuki era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat, eksistensi masjid sebagai pusat peradaban menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Banyak masjid masih aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi belum sepenuhnya mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial dan pemberdayaannya. Sementara itu, masyarakat masa kini membutuhkan masjid yang mampu menjadi pusat layanan edukasi, informasi, dan pengembangan potensi diri. Tantangan seperti rendahnya literasi digital, ketimpangan ekonomi, dan krisis moral generasi muda memerlukan kehadiran institusi yang dapat berperan lebih luas dan responsif. Masjid seharusnya mampu menawarkan solusi nyata melalui penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas pengurus, serta penyediaan program-program yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Jika fungsi ini dapat dijalankan dengan baik, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter, pusat pengembangan pengetahuan, hingga tempat penguatan solidaritas sosial yang efektif dalam menghadapi dinamika zaman.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, masjid memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan yang mampu mendorong tumbuhnya kemandirian dan kesejahteraan umat. Melalui program-program pemberdayaan seperti pelatihan kewirausahaan, pendidikan literasi keuangan, pengembangan ekonomi mikro, bimbingan edukasi anak dan remaja, serta kegiatan sosial seperti layanan kesehatan atau santunan, masjid dapat menjadi pelopor peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lebih jauh lagi, masjid dapat berperan sebagai ruang dialog lintas usia dan lintas profesi yang memperkuat hubungan antarwarga serta menciptakan lingkungan yang inklusif. Pengelolaan yang profesional dan transparan juga

memungkinkan masjid untuk menjadi mitra strategis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial dalam menjalankan berbagai program pembangunan masyarakat. Dengan demikian, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan yang komprehensif, bukan hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga melahirkan masyarakat yang lebih mandiri, harmonis, dan sejahtera.

Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan menjadi sangat penting dilakukan guna memastikan bahwa fungsi masjid dapat dioptimalkan sesuai kebutuhan masyarakat modern. Upaya revitalisasi peran masjid harus dilakukan melalui perencanaan yang strategis, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan program yang tepat sasaran, serta pembentukan kerja sama lintas sektor untuk memperluas dampak pemberdayaan. Dengan memahami kembali peran historis masjid, sekaligus menyesuaikannya dengan konteks kekinian, diharapkan masjid dapat terus menjadi institusi yang relevan, berpengaruh, dan berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak, dan berdaya secara sosial-ekonomi. Melalui optimalisasi fungsi tersebut, masjid dapat kembali menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang maju dan menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari makalah judul ini adalah sebagai berikut

1. Apa pengertian masjid dan bagaimana kedudukannya dalam kehidupan umat Islam?
2. Bagaimana peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, serta bagaimana perubahan fungsinya pada masa modern?
3. Bagaimana konsep peradaban umat berbasis masjid dan sejauh mana masjid berkontribusi dalam membangun peradaban tersebut?
4. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan melalui masjid, serta apa dampaknya terhadap kesejahteraan umat?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah judul ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menjelaskan pengertian masjid beserta kedudukannya sebagai institusi penting dalam kehidupan umat Islam.
2. Untuk menguraikan peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, serta membandingkannya dengan perkembangan fungsi masjid pada era modern.
3. Untuk menganalisis konsep peradaban umat berbasis masjid dan memahami kontribusi masjid dalam membangun peradaban Islam yang maju, berkarakter, dan berdaya.
4. Untuk menelaah bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, serta menilai dampak positif yang ditimbulkan melalui program-program pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan kualitas hidup umat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan umat Islam untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah, terutama shalat berjamaah, dzikir, dan kajian keagamaan. Secara bahasa, masjid berasal dari kata sajada yang berarti “tempat bersujud,” sehingga makna masjid tidak hanya merujuk pada bangunan fisik, tetapi juga pada fungsi spiritualnya sebagai pusat penghambaan kepada Allah SWT (Fahmi, 2018). Lebih dari itu, masjid memiliki makna sosial yang kuat karena menjadi sarana pengumpulan umat, penyampaian nasihat, dan pembinaan akhlak. Dalam sejarah Islam, masjid selalu menjadi simbol persatuan dan tempat pembinaan yang menyatukan umat tanpa membedakan status sosial maupun latar belakang.

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran dan penguatan intelektual. Sejak zaman dahulu, masjid digunakan sebagai tempat mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fikih, hingga berbagai disiplin ilmu umum yang menjadi fondasi pengetahuan umat (Nizar, 2015). Fungsi edukatif ini menunjukkan bahwa masjid tidak sekadar bangunan ritual, tetapi institusi yang memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat berilmu dan berkarakter. Dengan demikian, pengertian masjid mencakup perannya sebagai pusat ibadah, ruang pembinaan sosial, serta tempat berkembangnya tradisi keilmuan di tengah masyarakat.

2.2 Peran dan Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah Saw dan Masa Modern

Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki kedudukan sebagai pusat segala aktivitas umat. Masjid Nabawi berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, ruang musyawarah, tempat penyelesaian sengketa, menerima tamu negara, hingga pusat strategi dakwah (Hanafi, 2017). Masjid menjadi tempat integrasi antara agama, sosial, dan politik, sehingga keberadaannya menjadi fondasi peradaban Islam awal. Peran ini menjadikan masjid bukan hanya simbol religius, tetapi juga pusat kebijakan dan pengaturan kehidupan bermasyarakat.

Di era modern, fungsi masjid mengalami perkembangan sesuai kebutuhan masyarakat. Meskipun tetap menjadi tempat ibadah utama, masjid kini digunakan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan nonformal, seminar keagamaan, pusat pengembangan ekonomi umat, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial, layanan kesehatan, hingga ruang pembinaan remaja (Nasution, 2021). Tantangan modern seperti globalisasi, kemiskinan, dan rendahnya literasi menuntut masjid untuk dikelola dengan manajemen profesional. Dengan pengelolaan yang tepat, masjid dapat bertransformasi menjadi lembaga yang relevan dan berperan strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat masa kini.

2.3. Peradaban Umat Berbasis Masjid

Peradaban Islam sejak masa awal tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masjid. Masjid menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan melalui diskusi keilmuan, pembelajaran agama, dan pelatihan berbagai ilmu yang menjadi fondasi peradaban (Azra, 2012). Pada masa keemasan Islam, masjid bahkan berfungsi sebagai tempat lahirnya ulama, cendekiawan, dan ilmuwan yang kontribusinya dirasakan hingga saat ini. Peran masjid dalam membentuk budaya intelektual dan moral menjadi kunci berkembangnya masyarakat yang beradab, bermartabat, dan berpengetahuan luas.

Di era modern, konsep peradaban berbasis masjid dapat diwujudkan melalui penguatan kegiatan pendidikan, literasi, pembinaan karakter, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial. Masjid yang menjalankan fungsi ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya masyarakat yang cerdas, beretika, dan memiliki solidaritas tinggi. Dengan demikian, masjid tetap relevan sebagai pilar utama dalam membangun peradaban Islam yang maju, seimbang antara spiritualitas dan intelektualitas, serta responsif terhadap tantangan zaman.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

Masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat karena kedekatannya dengan kehidupan sosial umat. Pemberdayaan berbasis masjid dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan, literasi keuangan, pendampingan usaha mikro, layanan kesehatan, pembinaan remaja, dan pengembangan pendidikan masyarakat (Rahman, 2019). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai ruang pemberdayaan yang komprehensif.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat membutuhkan pengelolaan masjid yang profesional, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, kerja sama masjid dengan lembaga pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas profesional dapat memperluas dampak program pemberdayaan. Dengan pola manajemen yang baik, masjid dapat menjadi motor perubahan sosial serta wadah bagi masyarakat untuk berkembang, mandiri, dan berdaya. Hal ini menegaskan bahwa masjid bukan sekadar tempat ibadah, melainkan pusat pembangunan masyarakat yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup umat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengertian masjid, fungsi, serta adab-adab ketika berada di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat suci yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat dan kegiatan sosial keagamaan. Masjid memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat muslim, karena di dalamnya umat melaksanakan shalat, mempelajari ilmu agama, mempererat ukhuwah, serta membangun karakter spiritual dan sosial.

Fungsi masjid yang mencakup tempat ibadah, pusat pendidikan, serta sarana pembinaan masyarakat menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang sangat luas dalam membentuk kepribadian dan moral umat Islam. Selain itu, adab ketika berada di masjid seperti menjaga kebersihan, ketenangan, kesopanan, serta memuliakan kegiatan ibadah merupakan bentuk penghormatan terhadap kesucian rumah Allah. Penerapan adab tersebut membantu menciptakan suasana kondusif bagi seluruh jamaah dalam melaksanakan ibadah dengan khusyuk.

Dengan memahami pengertian, fungsi, serta adab masjid, diharapkan umat Islam dapat lebih menghargai, memakmurkan, dan menjaga masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga masjid tetap menjadi tempat yang bersih, nyaman, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, A. (2018). Sosiologi Masjid dan Masyarakat Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, H. (2017). The Role of Mosque in Islamic Civilization. Jakarta: Mizan Publiko.
- Nasution, M. (2021). Manajemen Masjid di Era Modern. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. (2015). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2019). Pemberdayaan Umat Melalui Masjid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.